

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah bangsa yang komposisi etnisnya sangat beragam. Begitu pula dengan agama, aliran kepercayaan, bahasa, adat istiadat, orientasi kultur kedaerahan serta pandangan hidupnya. Jika diurai lebih terinci, bangsa Indonesia memiliki talenta, watak, karakter, hobi, tingkat pendidikan, warna kulit, status ekonomi, kelas sosial, pangkat dan kedudukan, varian keberagaman, cita-cita, perspektif, orientasi hidup, loyalitas organisasi, tingkat umur, profesi dan bidang pekerjaan yang berbeda-beda. Tiap-tiap kategori sosial, masing-masing memiliki “budaya” internal sendiri, sehingga berbeda dengan kecenderungan “budaya” internal kategori sosial yang lain. Bila dipetakan secara lebih teoritis, bangsa Indonesia dari segi kultural maupun struktural memantulkan tingkat keberagaman yang tinggi.

Tingginya pluralisme bangsa Indonesia membuat potensi konflik bangsa Indonesia juga tinggi. Potensi perpecahan dan kesalahpahaman juga tinggi. Baik konflik dalam skala kecil maupun besar. Dalam skala kecil, konflik tercermin pada komunikasi yang tidak tersambung atau tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga menyebabkan rasa tersinggung, marah, frustasi, kecewa, dongkol, bingung, bertanya-tanya dll. Sementara itu konflik dalam skala besar mewujud dalam, misalnya kerusuhan sosial, kekacauan multi budaya, perseturuan antar ras, etnis, dan agama dll.¹

Pluralisme merupakan sebuah realitas sosial yang siapapun tidak mungkin mengingkarinya, karena pluralisme juga merupakan hukum Allah (sunatullah). Pluralisme harus disertai dengan kesadaran teologi bahwa

¹ Rihuh Beranda Satu : Peta Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia, Jakarta, Depag RI, 2003, hlm 1.

kehidupan, terutama kehidupan agama ini memang plural dan itu merupakan kehendak Allah.² Seperti yang terdapat dalam surat Al-Maidah ayat 48:

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

Artinya: Untuk tiap-tiap umat diantara kamu , Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat , tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan.(QS. Al-Maidah : 48)³

Ide tentang pluralitas di atas merupakan prinsip dasar ajaran Islam. Ajaran ini harus diupayakan untuk ditransformasikan ke dalam masyarakat modern supaya tercipta suasana yang kondusif bagi kehidupan manusia.

Sementara Harold Coward menyebutkan ada tiga temu yang berkaitan dengan tantangan pluralisme, yaitu:

Pertama: Pluralisme dapat dipahami dengan baik dan paling logis, jika dapat memakai yang satu terwujud dalam yang banyak, pada hakekatnya Tuhan hanya satu dan sama bagi semua agama.

Kedua : Ada pengalaman bersama mengenai kualitas pengalaman agama particular sebagai alat. Artinya agama merupakan alat kompetisi sehat, alat pengendali kehidupan manusia dan alat untuk mencapai Tuhan yang sama.

Ketiga : Spiritualitas dikenal dan diabsahkan melalui pengenaaan kriteria sendiri pada agama-agama lain. Sebab bagaimanapun, pluralisme akan selalu menuntut saling membagi pemahaman particular kita dan ini akan memperkaya rohani serta memperkuat keyakinan terhadap agama sendiri.⁴

² M. Imadadun Rahmat, et.al, *Islam Pribumi Mendialogkan Agama, Membaca Realita*, Erlangga, Jakarta, 2003, hlm. 186-187.

³ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *op.cit*, hlm. 168.

⁴ *Ibid*, hlm. 67-68.

Manusia dengan keterbatasannya mempunyai masalah yang serba kompleks dan penuh dinamik dalam menjalin interaksi sosial. Dalam memelihara keharmonisan hubungan antara sesamanya belum tentu berjalan lancar. Untuk memelihara keharmonisan hubungan ini, Tuhan menurunkan agama yang mengandung pedoman dasar dalam mengatur hubungan antara sesama manusia itu sendiri.

Mewujudkan kerukunan dan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama merupakan bagian usaha menciptakan kemaslahatan umum serta kelancaran hubungan antara manusia yang berlainan agama, sehingga setiap golongan antar umat beragama dapat melaksanakan bagian dari tuntutan agama masing-masing.

Kerukunan yang berpegang kepada prinsip masing-masing agama menjadi setiap golongan antar umat beragama sebagai golongan terbuka, sehingga memungkinkan dan memudahkan untuk saling berhubungan. Bila anggota dari suatu golongan umat beragama telah berhubungan baik dengan anggota dari golongan agama-agama lain, akan terbuka kemungkinan untuk mengembangkan hubungan dalam berbagai bentuk kerjasama dalam bermasyarakat dan bernegara.⁵

Agama merupakan sebuah sistem keyakinan yang berisikan suatu ajaran dan petunjuk bagi para penganutnya supaya selamat (dari api neraka) dalam kehidupan setelah mati. Begitu juga agama sebagai suatu sarana manusia untuk melakukan hubungan/komunikasi dari agama yang satu kepada agama yang lainnya. Negara Indonesia ini telah memberikan kebebasan untuk memilih/memeluk agama yang merupakan wujud dari terselenggaranya demokrasi dan hidup saling menghormati satu dengan yang lainnya.⁶

5. Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta, Ciputat Press, 2005, hlm.22

6. Rihuh beranda satu, *Op.cit.* hlm 139

Rasa kesadaranlah yang mampu memberikan solusi dalam diri manusia dalam kehidupan beragama. Jadi, rasa saling butuhlah yang tidak mempermasalahkan suatu agama satu sama lain dan secara sosiologis masalah ini tidak terelakkan.⁷

Mengenai realita yang plural ini penulis ingin mencoba memberi suatu gambaran tentang kerukunan antar umat beragama mengenai Perayaan Hari Besar Agama Islam dan Agama Kong Hu Chu Di Kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

Kehidupan yang multikultural ini bisa berdamai dan saling tolong menolong dalam suka maupun duka, manusia adalah insan sosial dengan demikian ia tidak bisa berdiri sendiri, satu sama lainnya saling membutuhkan. Manusia yang satu dengan yang lainnya mempunyai corak yang berbeda, kendati demikian keduanya mempunyai kepentingan yang sama dalam menjalani kehidupannya.

Dalam mengejar kepentingan ada norma atau etika manusia sebagai manusia yang berbudaya, contohnya manusia bergaul dengan sesamanya dalam hal perayaan hari besar agama.

Dalam perayaan hari besar baik itu dari agama Islam atau etnis Tionghoa (Budha dan Khong Hu Cu) di Kelurahan Kranggan berjalan dengan sangat khidmat dan lancar seperti perayaan-perayaan hari besar agama pada umumnya, yang membedakan adalah adanya warga muslim pada perayaan Imlek atau Waisak yang diselenggarakan oleh orang-orang etnis tionghoa di kelurahan Kranggan, atau sebaliknya orang-orang Tionghoa berada dalam perayaan hari besar agama Islam. Apakah penyebab hal itu bisa terjadi? Faktor apa yang menyebabkan terjalinnya hubungan antara warga muslim dan warga Kong Hu Chu di Kelurahan Kranggan?

7. Fatimah usman, Dialog Pluralisme Agama, Yogyakarta, LKIS, 2002 hlm.66

Hari-hari yang menyentuh hati, perasaan dan sekaligus menyenangkan adalah pada saat-saat kita menunggu datangnya hari raya atau hari besar agama, begitu juga yang dirasakan oleh masyarakat di kelurahan Kranggan.

Sudah pasti setiap insan yang beriman merasakan indahnya hari raya, dunia terasa damai dan tentram. Anak-anak menyanyi, menari dan tertawa riang gembira. Begitu juga para remaja, pemuda dan pemudi, orang dewasa bersiul dan bernyanyi melupakan hari-hari yang penuh dengan kesunyian dan kesibukan. Bagi yang beragama Islam melantunkan menyebut asma Allah Allahu Akbar dan mengucapkan takbir dan tahmid.

Pada perayaan hari besar etnis Tionghoa di Kelurahan Kranggan dirayakan dengan meriah dan lengkap dengan pernak-pernik seperti lampion yang digantung selama perayaan tahun baru Imlek sebagai makna keberuntungan.

Di Indonesia perayaan hari-hari besar agama sudah menjadi bagian dari masyarakat dan bangsanya, khususnya para pemeluk agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Perayaan hari-hari besar agama telah mendapatkan tempat yang baik dalam hati dan sanubari bangsa Indonesia, bahkan masyarakat. Perayaan hari besar agama tersebut menjadi adat masyarakat karena perayaan tersebut dipandang mempunyai arti yang penting bagi kemajuan hidup manusia.⁸

B. Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya hubungan antara warga yang beragama Kong Hu Chu dan warga muslim di Kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang?
2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat terjadinya hubungan antara warga yang beragama Kong Hu Chu dan warga Muslim?

⁸ http://www.edukasi.net/mol/mo_full.php, diunduh tanggal 8 November 2009

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya hubungan baik antara warga yang beragama Kong Hu Chu dan warga Muslim di Kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat terjadinya hubungan antara warga yang beragama kong hu chu dan warga muslim.

D. Telaah Pustaka

Dalam penulisan skripsi, terlebih dahulu penulis akan melakukan telaah pustaka sebagai rangkuman referensi atau acuan yang akan dirujuk penulis dengan membaca karya-karya ilmiah lain terlebih dahulu agar tidak terjadi duplikasi penelitian diantaranya :

Riuh beranda satu : peta kerukunan umat beragama di Indonesia, yang menjelaskan tentang demokrasi dalam memilih dan memeluk agama di Negara Indonesia ini, dan hidup saling berdampingan satu sama lain.

Buku yang berjudul *Cendekiawan dan religiusitas masyarakat serta Islam doktrin dan peradaban* yang keduanya adalah karya Nurcholis Majid. Dalam kedua buku tersebut termuat nilai-nilai akulturasi budaya dan agama dalam kehidupan keberagamaan. Hal ini sangat penting karena menjadi pengetahuan awal dalam penelitian ini. Tidak lupa buku karangan Emile Durkhem dengan judul *The Elementary Forms of The Religiusitas Life* yang diterjemahkan oleh Inyak Ridawan Muzir dengan judul sejarah agama. Dalam buku ini memuat bagaimana agama timbul dan proses sakralisasi terjadi dalam budaya umat manusia. Yang dalam sejarahnya budaya tidak mampu dipisahkan atas timbulnya suatu agama.

Skripsi karya M. Zainal Abidin pada tahun 2009 yang berjudul *Pluralitas Agama Di Masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya (Kajian*

Symbol-Symbol Agama) yang membahas tentang nilai-nilai dasar ajaran agama Islam bercampur dengan agama Hindu dan Budha menjadi filosofi dasar kehidupan masyarakat.

Skripsi karya Moh Jazid Yang Berjudul *Pluralitas Agama Dalam Perspektif pengamalan tarjumah* yang menyatakan bahwa secara filosofis masyarakat dibangun dari prinsip pluralitas yaitu sikap, pemahaman dan kesadaran terhadap kenyataan adanya kemajemukan, keragaman sebagai sebuah keniscayaan. Sekaligus ikut secara aktif memberi makna signifikasinya dalam konteks pembinaan perwujudan kehidupan berbangsa dan bernegara rukun serta menghormati dalam diri bangsa yang plural dalam budaya dan agama.

Skripsi karya Caswiyono Rusdie CW yang berjudul *Kebijakan Politik Kerukunan Antar Umat Beragama Di Indonesia* yang menyatakan bahwa pluralitas dalam kehidupan masyarakat adalah sebuah keniscayaan.

E. Metodologi Penelitian

Untuk memepermudah dalam penulisan dan mendapatkan kesimpulan yang tepat, maka proses penulisan skripsi ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Skripsi ini menggunakan metode penelitian lapangan *field research* yaitu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah sebenarnya, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat yang diteliti, penelitian ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dari realitas yang terjadi di masyarakat.⁹

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data digunakan sumber sebagai berikut :

⁹ Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, Bandung, Mandar Maju, 1990, hlm. 32

- a. Sumber primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari responden. Seperti yang diperoleh dari anggota umat beragama atau warga masyarakat yang ada di kelurahan Kranggan kecamatan Semarang Tengah kota Semarang.
 - b. Sumber sekunder, yaitu data yang didapatkan bukan dari responden. Misalnya dari buku-buku, dokumen, majalah, jurnal, dan pustaka lain yang berkaitan dengan judul skripsi tersebut.
3. Teknik pengumpulan data

Dalam teknik pengumpulan data ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

- a. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁰

Metode ini digunakan untuk menggali data-data langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung mengamati dan mencatat mengenai pemahaman dan realisasi tentang konsep kerukunan antar umat beragama dalam hal ini berkaitan tentang Perayaan Hari Besar Agama Islam Dan Etnis Tionghoa Di Kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang

- b. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.¹¹ Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subyek yang akan diteliti.

¹⁰ Abdurrahman Fatoni, Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006 hlm. 104

¹¹ Ibid, hlm 105.

Peneliti menanyakan suatu hal yang telah direncanakan kepada responden. Pada wawancara ini peneliti dimungkinkan melakukan tanya jawab responden seperti tokoh agama dan tokoh masyarakat di kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

c. Studi Dokumen

Studi dokumentasi ialah tehnik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.¹²

d. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif analisis, yaitu penulis memberikan deskriptif mengenai subyek peneliti berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA

Diuraikan tentang tinjauan umum tentang kerukunan antar umat beragama, meliputi pengertian kerukunan dan kerukunan umat beragama,

¹² Ibid, hlm.112.

faktor-faktor terjadinya kerukunan umat beragama, factor-faktor penghambat terjadinya kerukunan umat beragama dan kerukunan umat beragama dalam Islam.

BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN KRANGGAN DAN BENTUK-BENTUK PERAYAAN HARI BESAR AGAMA ISLAM DAN AGAMA KONG HU CHU

Berisi tentang a) gambaran umum Kelurahan Kranggan dari segi geografis, budaya, keagamaan, ekonomi dan pendidikan. b) bentuk-bentuk perayaan hari besar agama islam dan agama kong hu chu yang diadakan di Klurahan Kranggan.

BAB IV ANALISIS TERHADAP TERJADINYA KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA

Pada bab ini menjelaskan analisis terhadap terjadinya kerukunan antar umat beragama, meliputi: a). Pemahaman masyarakat tentang kerukunan b). factor-faktor terjadinya keruunan umat beragama di Kelurahan Kranggan. c). factor-faktor yang menjadi penghambat kerukunan umat beragama di Kelurahan Kranggan.

BAB V KESIMPULAN

Kelima sebagai penutup berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.